



Kontribusi Retribusi Pasar Tentena Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Poso

Timotius Garatu¹

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besarnya Kontribusi Retribusi Pasar Tentena pertahunnya Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Poso. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Dan Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, kuesioner dan dokumen/arsip. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan realisasi retribusi Unit Pasar Tentena yang bernaung dibawah Kantor Dinas Koperasi, UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Poso, Sampel yang digunakan adalah realisasi retribusi Pasar Tentena, Tahun 2013 – 2015. Teknik Analisa data yang digunakan adalah data analisis deskriptif dengan melihat data yang diperoleh dan dipresentasikan dalam bentuk tabel. Dengan menggunakan rumus $Kr = r/pan \times 100\%$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa realisasi penerimaan retribusi Pasar Tentena Tahun 2013-2015 belum mencapai target yang ditetapkan dan Kontribusi Retribusi Pasar Tentena Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Poso selama Tahun 2013-2015 masih rendah/kecil dan cenderung berfluktuatif dimana perolehan angka kontribusi retribusi Tahun 2013 sebesar 0,47 %, Tahun 2014 sebesar 0,19 % dan Tahun 2015 sebesar 0,20%..

Kata kunci: Kontribusi Retribusi, Pendapatan Asli Daerah, PAD.



AFILIASI:

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Sintang Maroso, Poso, Sulawesi Tengah - Indonesia

*EMAIL KORESPONDENSI:

timotius@unsimar.ac.id

RIWAYAT ARTIKEL:

Diterima:

05 Agustus 2021

Disetujui:

15 September 2021

Pendahuluan

Pembangunan nasional bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Hal itu mencerminkan bahwa pada dasarnya tujuan pembangunan ekonomi adalah untuk mewujudkan kehidupan masyarakat Indonesia yang sejahtera, lahiriah maupun batiniah. Untuk mewujudkan hal tersebut maka pembangunan yang dilaksanakan oleh bangsa Indonesia harus berkesinambungan, meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat, bangsa dan Negara. Pembangunan ekonomi senantiasa memerlukan sumber penerimaan yang dapat diandalkan. Kebutuhan ini semakin dirasakan oleh daerah – daerah terutama sejak diberlakukannya otonomi daerah di Indonesia, yaitu mulai tanggal 1 Januari 2001. Dengan adanya otonomi, daerah dipacu untuk lebih berkreasi mencari sumber penerimaan daerah yang dapat mendukung pembiayaan pengeluaran daerah.



Timotius Garatu

Kontribusi Retribusi Pasar Tentena Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Poso

Otonomi daerah merupakan pemberdayaan daerah dalam pengambilan keputusan daerah yang lebih leluasa untuk mengelola sumberdaya yang dimiliki dengan potensi dan kepentingan daerah itu sendiri. Dengan otonomi daerah yang luas, nyata, dan bertanggungjawab, setiap daerah dituntut untuk meningkatkan kemandirian. Salah satu tolak ukur untuk melihat kesiapan daerah dalam pelaksanaan otonomi daerah adalah dengan mengukur seberapa besar kemampuan keuangan suatu daerah untuk menyelenggarakan otonomi daerah. Salah satu sumber keuangan yang merupakan potensi dan dapat dikembangkan di daerah adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber penerimaan daerah yang berasal dari berbagai sumber yang ada serta dikelola langsung oleh daerah semakin besar penerimaan PAD suatu daerah maka semakin rendah tingkat ketergantungan pemerintah daerah tersebut terhadap pemerintah pusat dan sebaliknya. Hal ini dikarenakan PAD merupakan sumber penerimaan daerah yang sangat penting bagi penyelenggaraan pembangunan dan salah satunya diperoleh dari penerimaan retribusi daerah.

Retribusi merupakan salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) bagi pemerintah daerah berdasarkan Undang-undang No. 28 tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Dari penerimaan retribusi daerah diharapkan dapat mendukung sumber pembiayaan daerah dalam menyelenggarakan pembangunan daerah, sehingga akan meningkatkan perekonomian serta kesejahteraan rakyat di daerahnya. Salah satu sumber yang cukup potensial untuk meningkatkan penerimaan adalah melalui retribusi pasar.

Dengan adanya Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah, maka pasar tidak hanya sebagai unit pelayanan kepada masyarakat, tetapi pasar sudah merupakan unit usaha bagi pemerintah daerah sehingga diharapkan dapat menghasilkan laba retribusi. Apabila hal itu dapat terpenuhi, maka sumber pendapatan dapat digunakan oleh Pemerintah Daerah untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan pada akhirnya dapat untuk meningkatkan kemakmuran masyarakat.

Retribusi atau retribusi pelayanan pasar salah satu jenis retribusi jasa umum yang keberadaannya cukup dimanfaatkan oleh masyarakat, retribusi pasar memberikan banyak manfaat baik untuk pengguna pasar maupun untuk pemerintah daerah itu sendiri. Manfaat retribusi bagi para pengguna pasar antara lain untuk memenuhi serta meningkatkan pelayanan dalam hal penyediaan, penggunaan dan perawatan fasilitas pasar yang berupa halaman atau pelataran, kios dari pemerintah. Sedangkan manfaat retribusi pasar untuk pemerintah daerah adalah sebagai salah satu sumber pemasukan retribusi daerah yang cukup potensial untuk mendongkrak Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Oleh karena itu daerah Kabupaten Poso melalui Dinas KUMPERINDAG saat ini setidaknya telah mengelola 8 pasar tradisional yang tersebar di beberapa kecamatan di Kabupaten Poso.

Timotius Garatu

Kontribusi Retribusi Pasar Tentena Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Poso

Tabel 1 Penerimaan Retribusi Pasar di Kabupaten Poso Tahun 2013-2015

Nama Pasar	2013	2014	2015
Pasar Sentral Poso	562.331.925	611.703.675	556.666.300
Pasar Tentena	157.019.500	125.215.900	138.020.500
Pasar Pendolo	50.146.200	58.025.600	52.604.000
Pasar Pandajaya	30.293.450	27.135.400	21.261.000
Pasar Wuasa	7.500.000	7.306.000	9.749.000
Pasar Kasiguncu	20.503.000	20.645.000	18.827.000
Pasar Watutau	1.375.000	1.362.000	1.650.000
Pasar Tangkura	10.200.000	10.300.000	11.050.000
Total	839.369.075	861.693.575	809.827.800

Sumber : Dinas Kumperindag Kab. Poso, 2015

Selama Tahun 2013 – 2015 pengelolaan oleh Dinas KUMPERINDAG Kabupaten Poso menunjukkan bahwa retribusi Pasar Tentena tiap tahunnya mengalami fluktuatif. Padahal jika dilihat dari aktifitas pasar yang seakan - akan tidak pernah mengenal hari libur, secara tidak langsung dapat diperkirakan begitu besarnya potensi pasar dalam meningkatkan pendapatan asli daerah. Namun karena belum dikelola secara optimal baik dari perhitungan potensi yang dimiliki, pelaksanaan pemungutan, serta pengawasan terhadap pemungutan retribusi pasar itu sendiri, maka pendapatan dan penerimaan yang diperoleh kurang sesuai dengan target yang ditetapkan.

Landasan Teori

Pendapatan Asli Daerah

Pemerintah daerah harus dapat menjalankan rumahtangganya secara mandiri dan dalam upaya meningkatkan kemandirian tersebut pemerintah dituntut untuk mampu meningkatkan pendapatan asli daerahnya. Pendapatan Asli Daerah merupakan salah satu sumber pembelanjaan daerah, jika PAD meningkat maka dana yang dimiliki oleh pemerintah daerah akan bertambah sehingga mampu mendorong tingkat kemandirian daerah tersebut.

Menurut Mardiasmo (2002), Pendapatan Asli Daerah adalah: “Penerimaan daerah dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah”.

Menurut Halim (2007) Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah berupa pajak daerah, retribusi daerah hasil pengelolaan kekayaan milik daerah yang dipisahkan, dan lain – lain PAD yang sah. Marihot (2005) menjelaskan sumber PAD terdiri dari :

1. Hasil pajak daerah
2. Hasil retribusi daerah
3. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan.
4. Lain-lain PAD yang sah antara lain hasil penjualan asset tetap daerah dan jasa giro.

Retribusi

Sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di Indonesia saat ini penarikan retribusi hanya dapat dipungut oleh pemerintah daerah. Jadi, retribusi yang dipungut di Indonesia dewasa ini adalah retribusi daerah.

Menurut Mursyidi (2009) retribusi dipungut oleh pemerintah daerah karena pemberian ijin atau jasa kepada orang pribadi atau badan. Menurut Siahaan (2010) adalah pembayaran wajib dari penduduk kepada Negara karena adanya jasa tertentu yang diberikan oleh Negara bagi penduduknya secara perorangan.

Menurut Siahaan (2010) penggolongan jenis retribusi dimasukkan guna menetapkan kebijakan umum tentang prinsip dan sasaran dalam penetapan tarif retribusi daerah. Sesuai Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 pasal 18 ayat 2 dan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022, retribusi daerah dibagi atas tiga golongan:

1. Retribusi Jasa Umum
2. Retribusi Jasa Usaha
3. Retribusi Perizinan Tertentu

Pasar

Menurut Gilarsu (2004) pengertian pasar dalam arti sempit adalah suatu tempat dimana pada hari tertentu para penjual dan pembeli dapat bertemu untuk jual beli barang, sedangkan pengertian pasar dalam arti luas adalah dimana pertemuan antara penjual dan pembeli untuk melaksanakan transaksi jual beli tidak lagi terbatas pada suatu tempat tertentu saja maupun pada hari tertentu.

Dalam Peraturan Daerah No. 3 Tahun 2001 dijelaskan bahwa: "Pasar adalah suatu area atau lokasi tertentu yang disediakan/ditetapkan oleh pemerintah daerah sebagai tempat jual beli barang dan jasa secara langsung dan teratur, terdiri atas pelataran, bangunan yang berbentuk kios, los dan bentuk bangunan lainnya".

Retribusi Pasar

Retribusi pasar atau Retribusi Pelayanan Pasar merupakan salah satu jenis Retribusi Jasa Umum, yang keberadaannya cukup dimanfaatkan oleh masyarakat. Menurut penjelasan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2001 yang dimaksud Retribusi pelayanan pasar adalah fasilitas pasar tradisional atau sederhana berupa pelataran, kios, los yang dikelola pemerintah daerah, yang khusus disediakan untuk pedagang, tidak termasuk yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Daerah dan Pihak Swasta.

Fasilitas -fasilitas lain yang dikelola oleh pemerintah daerah untuk pedagang yaitu keamanan, penerangan umum, penyediaan air, telepon, kebersihan dan penyediaan alat-alat pemadam kebakaran. Dengan nama Retribusi Pelayanan Pasar dipungut pembayaran atas jasa pelayanan pasar yang disediakan oleh Pemerintah Daerah.

Objek Retribusi pasar adalah setiap pemanfaatan sarana/ fasilitas pasar yang disediakan dan dimiliki oleh Pemerintah Daerah. Subjek retribusi pasar adalah orang pribadi atau badan yang memanfaatkan fasilitas/sarana pasar. Objek retribusi pasar berdasarkan Perda Kabupaten Poso No.7 Tahun 2011 sebagaimana dimaksud ayat (1) adalah yang disediakan pemerintah daerah berupa:

Timotius Garatu

Kontribusi Retribusi Pasar Tentena Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Poso

1. Pelataran
2. Lods
3. Kios.

Setiap tempat pemakai fasilitas/sarana pasar dikenakan retribusi bulan/harian yang ditetapkan berdasarkan Tingkat penggunaan jasa retribusi pelayanan pasar diukur berdasarkan lokasi, luas, klasifikasi tempat, waktu, kelas serta fasilitas yang tersedia sebagaimana yang dimaksud pada Pasal 19 Peraturan Daerah ini. Selanjutnya, untuk menjamin kelancaran jalannya proses pemungutan Retribusi Pasar dalam memenuhi anggaran daerah khususnya di Kabupaten Poso, maka ditunjuk Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Poso untuk mengelola, memungut, dan mengawasi jalannya Retribusi tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, penelitian deskriptif adalah suatu jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejernih mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti (Kountur, 2003). Pemilihan tipe ini didasarkan pada pertimbangan bahwa dalam pembahasan skripsi ini tujuan yang ingin dicapai adalah untuk memberikan suatu gambaran mengenai keadaan dilapangan terkait proses, kendala serta upaya dalam Pengelolaan penerimaan retribusi pasar tentena. Populasi dalam penelitian ini adalah berupa seluruh data laporan realisasi retribusi Unit Pasar Tentena yang bernaung dibawah Kantor Dinas Koperasi, UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Poso. Sampel yang digunakan ialah realisasi retribusi Pasar Tentena dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Tahun 2013 – 2015. Untuk mengetahui Kontribusi Retribusi Pasar Tentena Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Poso, dengan menggunakan Rumus : $Kr = \frac{r}{PAD} \times 100\%$

Keterangan :

Kr = Kontribusi Retribusi

r = Realisasi Retribusi

PAD = Pendapatan Asli Daerah

Hasil dan Pembahasan

Kontribusi Retribusi Pasar Tentena Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Poso

Sebagaimana diuraikan sebelumnya bahwa kontribusi merupakan keikutsertaan, keterlibatan, tindakan, sumbangan atau sokongan yang diberikan oleh individu atau badan, kelompok, organisasi tertentu yang kemudian memberikan dampak positif maupun negatif terhadap pihak lain.

Oleh karena itu Pasar Tentena sebagai salah satu badan yang ditunjuk oleh Pemerintah Daerah Kabuapten Poso dalam memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Poso dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Target dan Realisasi Penerimaan Retribusi Pasar Tentena

Timotius Garatu

Kontribusi Retribusi Pasar Tentena Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Poso

Untuk mengetahui berapa besar pencapaian target dan realisasi yang diberikan oleh Pasar Tentena selama Tahun 2013-2015 dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 2 Target dan Realisasi Penerimaan Retribusi Pasar Tentena Tahun 2013-2015

Tahun	Target	Realisasi	Selisih Lebih/ (Kurang)	%
2013	215.000.000,00	157.019.600,00	(57.980.500,00)	73
2014	215.000.000,00	125.215.900,00	(89.784.100,00)	58
2015	215.000.000,00	138.020.500,00	(76.979.500,00)	64

Sumber : Dinas Kumperindag Kabupaten Poso Tahun 2015

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa realisasi penerimaan retribusi Pasar Tentena Tahun 2013 mengalami kecenderungan berfluktuasi. Nilai terendah penerimaan retribusi Pasar Tentena terjadi pada tahun 2014 sebesar Rp. 125.215.900,00 atau 58 persen dari target sebesar Rp. 215.000.000,00, selanjutnya terjadi peningkatan pada Tahun 2015 sebesar Rp. 138.020.500,00 atau 64 persen dari target, dan pada Tahun 2013 penerimaan retribusi Pasar Tentena naik sebesar Rp. 157.019.500,00 atau 73 persen, dimana angka tersebut adalah pungutan retribusi Pasar Tentena yang terbesar dalam kurun waktu Tahun 2013-2015.

b. Target dan Realisasi Penerimaan PAD Kabupaten Poso

Untuk mengetahui berapa besar pencapaian target dan realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Poso yang diperoleh selama Tahun 2013-2015 dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 3 Target dan Realisasi Penerimaan PAD Kabupaten Poso Tahun 2013-2015

Tahun	Target	Realisasi	Selisih Lebih/ (Kurang)	%
2013	34.331.126.076,68	33.667.430.676,60	(653.695.400,08)	98,10
2014	56.458.110.725,00	66.747.550.693,51	10.289.439.968,51	118,22
2015	69.489.366.772,21	70.714.006.760,09	1.224.639.987,88	101,76

Sumber : Dinas Pendapatan Kabupaten Poso Tahun 2015

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Poso Tahun 2013-2015 mengalami peningkatan atau mencapai target, bahkan melebihi target penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang telah ditetapkan, namun realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Tahun 2013 sedikit mengalami penurunan pencapaian target sebesar Rp. 33.667.430.676,60 atau 98,10 persen dari target yang ditetapkan, namun jika diamati secara cermat bahwa penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Tahun 2013-2015 secara keseluruhan sangat memuaskan.

c. Kontribusi Retribusi Pasar Tentena Terhadap PAD Kabupaten Poso Tahun 2013-2015

Retribusi Pasar merupakan salah satu komponen dari PAD dan digunakan untuk membiayai pengeluaran dalam melaksanakan wewenang dan tanggung jawabnya kepada

Timotius Garatu

Kontribusi Retribusi Pasar Tentena Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Poso

masyarakat. Untuk melihat kontribusi retribusi Pasar Tentena terhadap PAD dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4 Kontribusi Retribusi Pasar Tentena Terhadap PAD Kab Poso Tahun 2013 – 2015

Tahun	Retribusi Pasar Tentena (Rp)	Pendapatan Asli Daerah (Rp)	Kontribusi (%)
2013	157.019.500,00	33.677.430.676,60	0,47
2014	125.215.900,00	66.747.550.693,51	0,19
2015	138.020.500,00	70.714.006.760,09	0,20

Sumber : Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Poso Tahun 2015

Untuk memberikan hasil yang lebih jelas tentang besarnya Kontribusi Retribusi Pasar Tentena Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Poso dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } Kr = \frac{r}{PAD} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{157.019.500,00}{33.677.430.676,60} \times 100 = 0,47 \%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{125.215.900,00}{66.747.550.693,51} \times 100 = 0,19 \%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{138.020.500,00}{70.714.006.760,09} \times 100 = 0,20 \%$$

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya telah terlihat secara jelas dan disajikan dalam bentuk Tabel serta dimasukkan dalam rumus perhitungan menunjukkan bahwa Kontribusi Retribusi Pasar Tentena terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Poso kecenderungan berfluktuasi dimana nilai Tahun 2013-2015 setiap tahunnya berubah-ubah. Dari hasil perhitungan kontribusi tersebut dapat digambarkan bahwa kontribusi retribusi yang diberikan oleh Pasar Tentena terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Poso pada Tahun 2013-2015, sudah berjalan secara optimal.

Walaupun demikian, kontribusi retribusi Pasar Tentena menunjukkan kecenderungan berfluktuatif atau berubah-ubah tidak memenuhi target yang telah ditetapkan, namun dalam penelitian tersebut ditemukan kontribusi retribusi Pasar Tentena terhadap PAD masih rendah/kecil, hal ini disebabkan oleh karena perolehan realisasi PAD Kabupaten Poso lebih besar dari target dan realisasi retribusi Pasar Tentena yang ditetapkan.

Dilihat dari pencapaian pungutan retribusi Pasar Tentena kepada objek retribusi, kemudian dibandingkan dengan target yang ditetapkan maka angka yang dihasilkan rata-rata mencapai 65% lebih tiap tahunnya. Dilihat dari tingkat pencapaian kontribusi retribusi yang dilakukan oleh 8 Pasar di Kabupaten Poso, Pasar Tentena merupakan

Timotius Garatu

Kontribusi Retribusi Pasar Tentena Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Poso

penyumbang retribusi kedua terbesar dari seluruh pungutan retribusi Pasar di Kabupaten Poso.

Hal itu membuktikan retribusi Pasar Tentena merupakan salah satu komponen PAD Kabupaten Poso yang perlu diperhatikan dan dipertahankan kedepan, sebab kontribusi yang dipungut dari objek retribusi Pasar Tentena memiliki potensi yang sangat mempengaruhi peningkatan penerimaan cukup besar terhadap PAD Kabupaten Poso.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Kontribusi Retribusi Pasar Tentena Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Poso dapat diambil kesimpulan bahwa realisasi penerimaan retribusi Pasar Tentena Tahun 2013-2015 belum mencapai target yang ditetapkan, realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Poso selama Tahun 2013-2015 mengalami peningkatan, bahkan melebihi target yang telah ditetapkan, dan Kontribusi Retribusi Pasar Tentena Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Poso selama Tahun 2013-2015 masih rendah/kecil dan cenderung berfluktuatif dimana perolehan angka kontribusi retribusi Tahun 2013 sebesar 0,47 %, Tahun 2014 sebesar 0,19 % dan Tahun 2015 sebesar 0,20%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka penulis menyarankan bagi pengelola pasar khususnya Pasar Tentena semaksimal mungkin melakukan terobosan-terobosan yang tepat sasaran dalam upaya menggali potensi-potensi yang dimiliki dan segera membuka akses jalan dalam pasar karena ada sebagian besar petak tidak lagi digunakan atau tidak dapat melakukan transaksi jual beli oleh karena akses jalan dalam pasar yang tidak memadai bahkan sangat memperhatikan, sehingga dengan adanya akses jalan tersebut nantinya dapat meningkatkan penerimaan retribusi pasar sesuai dengan target yang ditetapkan dan sekaligus mendorong peningkatan PAD Kabupaten Poso. Demikian kesimpulan dan saran yang dikemukakan dengan harapan semoga bermanfaat, terutama bagi pengelola Pasar Tentena.

Daftar Pustaka

- A.W. Wijaya, 1986. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung. Alfabeth
- BPS Kab. Poso, 2014. *Kabupaten Poso Dalam Angka 2014*
- BPS Kab. Poso, 2015. *Kabupaten Poso Dalam Angka 2015*
- Dani H.,1996. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya. Gita Media Press
- Gilarso, 2004. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta. Kanisius
- Halim, 2007. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Ghalia Indonesia
- Indra Bastian, 2001. *Akuuntansi Sektor Publik di Indonesia*. Yogyakarta. PPA-FE Universitas Gajah Mada
- Mardiasmo, 2002. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta

Timotius Garatu

Kontribusi Retribusi Pasar Tentena Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Poso

- Marihot P. Siahaan, 2005. *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Mursyidi, 2009. *Akuntansi Pemerintah di Indonesia*. Bandung. PT Refika Aditama
- Kountur, 2003. *Metode Penelitian, PPM Jakarta*
- Pemerintah Indonesia, 2004. Undang-Undang Nomor 33 Tentang *Hubungan Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah*
- Pemerintah Indonesia, 2008. Himpunan Lembaran Daerah Kabupaten Poso Tentang *Pengelolaan Pasar*
- Pemerintah Indonesia, 2008. Undang-Undang Nomor 12 Tentang *Pemerintah Daerah*
- Pemerintah Indonesia, 2009. Undang-Undang Nomor 28 Tentang *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*
- Pemerintah Indonesia, 2010. Peraturan Daerah Kabupaten Poso Tentang *Pengelola Pasar*
- Pemerintah Kab. Poso, 2012. Diskumperindag Kab. Poso, *Target dan Realisasi Pasar Kabupaten Poso TA 2012.2015*
- Siahaan, 2010. *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Jakarta. Rajawali Pers.